

BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai ekranisasi fakta cerita novel SYTD ke film, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Ekranisasi fakta cerita novel SYTD ke film, mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada penokohan. Pengurangan penokohan di antaranya terlihat pada tokoh Ray, Luki Hidayat, David, A-ie, Lulu, Mas Putra, Ratih, dan Lelaki bermata harsley. Tokoh-tokoh tersebut tidak dimunculkan dalam film. Dengan demikian, sikap dan watak tokoh-tokoh tersebut mengalami pengurangan ketika difilmkan. Pengurangan juga terlihat pada alasan Pras menikahi Mei Rose serta pemakaian bahasa Jawa oleh ibu Arini dalam kehidupan sehari-hari. Penambahan penokohan di antaranya terlihat pada sikap dan watak Arini ketika mengetahui suaminya poligami, ketika Arini menemui Mei Rose pertama kali di rumahnya, dan penambahan penokohan selanjutnya juga terlihat pada tokoh Arini pula. Ketika Arini mengetahui ayahnya poligami. Perubahan bervariasi penokohan di antaranya, ketika Arini bertemu Pras pertama kalinya, kemudian perubahan bervariasi penokohan juga terdapat pada tokoh Arini ketika mengetahui suaminya poligami, dan perubahan penokohan selanjutnya terlihat pada tokoh Arini dan Mei Rose.
2. Ekranisasi fakta cerita novel SYTD ke film, mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada alur cerita. Pengurangan alur di antaranya, suasana riang sekaligus cemas ketika rombongan dari pihak laki-

laki, datang ke rumah Arini pada acara seserahan sekaligus lamaran, Saat Mei Rose menemui Ray di kantornya, usai jam kerja, serta percakapan Arini dan Pras di kamar mereka, saat Arini menerima catatan-catatan cinta dari Pras. Pras begitu banyak menulis surat cinta untuk Arini. Penambahan alur di antaranya, ketika Pras pulang dari kantor. Ia hendak ke rumah Meirose, di tengah perjalanan Pras melihat seorang Ibu muda tengah disergap oleh Preman, penambahan alur juga terdapat ketika Arini datang ke rumah Mey Rose, untuk meminta Mey datang ke rumah sakit bersama Akbar atas permintaan Pras, ketika Meirose datang ke rumah sakit bersama Akbar dan Arini, disaat bersamaan Ibu, serta sahabat Arini dan Pras berada di sana, saat Arini mengadakan Launching buku keduanya dengan judul Istana Bintang, penambahan alur selanjutnya ketika Meirose berkunjung ke rumah Arini, dengan tujuan menghadiri undangan makan malam. Namun pada akhirnya, Meirose menginap di rumah Arini atas permintaan Nadia, saat Mei Rose pergi dari rumah Arini. Dan menitipkan Akbar kepada Arini, serta saat Pras dan Arini akhirnya menemukan Mey Rose dan memintanya untuk kembali. Perubahan bervariasi cerita di antaranya, ketika Arini bertemu Pras di masjid Al-Ghifari pertama kalinya, perubahan selanjutnya, terlihat saat Arini pertama kali melihat Pras bersama Meirose, perubahan bervariasi pada alur juga terlihat, saat Arini mendatangi rumah perempuan yang diduga adalah istri kedua Pras, perubahan bervariasi alur selanjut, saat pertama kali Arini menemukan bukti bahwa ada perempuan lain, selain dia di kehidupan Pras, perubahan bervariasi alur, juga terlihat ketika Arini berkumpul dengan sahabat

semasa kuliah, setelah beberapa tahun tidak bertemu, Perubahan bervariasi penokohan juga terlihat pada tokoh Pras.

3. Ekranisasi fakta cerita novel SYTD ke film, mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada latar. Pengurangan latar di antaranya, lantai dua puluh tujuh, tempat Ray bekerja, tempat Mei bertemu Ray pertama kali, kos-kosan Arini dan sahabatnya semasa kuliah, tempat parkir, sebuah halte, sebuah rumah besar, sebuah kamar, *food court* satu plaza mewah, tempat pertemuan Arini dan sahabatnya, gedung resepsi, kamar mandi. Dari semua tempat tersebut, tidak digambarkan dalam film. Dengan demikian, tempat tersebut mengalami pengurangan ketika novel difilmkan. Adapun penambahan latar di antaranya, masjid Nuruh Huda Bantul, Kulon Progo, Panti Asuhan, sebuah Apotek, dan Gedung Pementasan. Tempat-tempat tersebut tidak digambarkan dalam novel. Dengan demikian, terdapat penambahan latar ketika novel difilmkan. Penambahan latar terlihat juga saat Pras makan malam di rumah Mei Rose. Dan perubahan bervariasi latar di antaranya, saat ibu mengetahui tentang poligami Pras, tempat Arini melihat Pras bersama istri keduanya, untuk pertama kali. Perubahan bervariasi latar selanjutnya terlihat ketika Meirose mengucapkan syahadat atau masuk islam, dan perubahan bervariasi dapat juga dilihat pada tempat tinggal keluarga Arini.

6.2 SARAN

Berhubungan dengan penelitian pada skripsi ini, dapat disarankan kepada pembaca novel dan penonton film yang diekranisai, agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Ekranisasi cerita dari novel ke film sudah tentu mengalami perubahan.
2. Perlu adanya pemahaman pembaca terhadap perbedaan kedua media tersebut.
3. Hindari sikap mencocokkan peristiwa di dalam novel pada film yang diekranisasi, hingga jauh dari kekecewaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochadi. 2011. *Fiksi Populer (Teori dan Metode Kajian)*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Yogyakarta: Nusa Indah
- Faruk. 2015. *Metode Penelitian Sastra (Sebuah penjelajahan Awal)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Himawan, Pratista. 2009. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Nadia, Asma. 2016. *Surga yang Tak Dirindukan*. Depok: Asmanadia publishing House
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raba, Sahrudin. 2015. *Ekranisasi Struktur Novel ke Film Habibie dan Ainun Karya Faozan Rizal. Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo; (Dipublikasikan).
- Ratna, Nyoman Kuta. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tuloli, Nani. 2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo: Nurul Jannah

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastaan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia